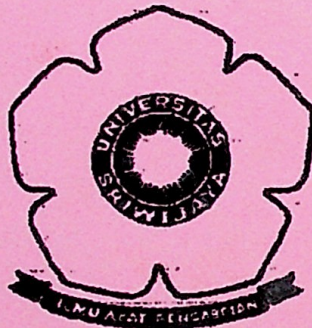


**INTERAKSI SOSIAL TRANSMIGRAN SPONTAN DENGAN PENDUDUK ASLI
DI KELURAHAN SUNGAI DAENG KECAMATAN MUNTOK
KABUPATEN BANGKA BARAT**

SKRIPSI

**Diajukan Untuk Memenuhi Syarat Mendapatkan Gelar Sarjana Ilmu Sosial Pada Jurusan
Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
Universitas Sriwijaya**



OLEH:

INDAH LESTARI

07091002056

**JURUSAN SOSIOLOGI
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS SRIWIJAYA**

2013

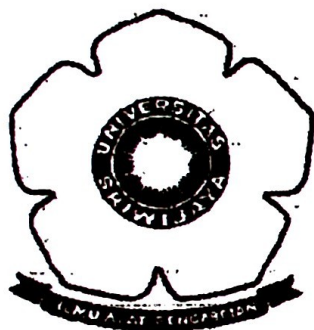
S
307.207
Ind
2013

210902056

**INTERAKSI SOSIAL TRANSMIGRAN SPONTAN DENGAN PENDUDUK ASLI
DI KELURAHAN SUNGAI DAENG KECAMATAN MUNTOK
KABUPATEN BANGKA BARAT**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Syarat Mendapatkan Gelar Sarjana Ilmu Sosial Pada Jurusan
Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
Universitas Sriwijaya



OLEH:

INDAH LESTARI

07091002056

**JURUSAN SOSIOLOGI
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS SRIWIJAYA**

2013

LEMBAR PENGESAHAN

**INTERAKSI SOSIAL TRANSMIGRAN SPONTAN DENGAN PENDUDUK
ASLI DI KELURAHAN SUNGAI DAENG, KECAMATAN MUNTOK,
KABUPATEN BANGKA BARAT**

SKRIPSI

Telah disetujui oleh Dosen Pembimbing untuk mengikuti ujian komprehensif dalam memenuhi sebagian persyaratan mencapai derajat Sarjana Ilmu Sosial pada Jurusan Sosiologi, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Sriwijaya.

Diajukan Oleh:

INDAH LESTARI

07091002056

Telah disetujui oleh Dosen Pembimbing

Pada tanggal 06 November 2013

Dosen Pembimbing I

Dra. Yusnaini, M.Si

NIP. 196405151993022001

Dosen Pembimbing II

Mery Yanti, S.Sos, MA

NIP. 197705042000122001

**INTERAKSI SOSIAL TRANSMIGRAN SPONTAN DENGAN PENDUDUK
ASLI DI KELURAHAN SUNGAI DAENG, KECAMATAN MUNTOK,
KABUPATEN BANGKA BARAT**

SKRIPSI

**Telah Dipertahankan di Depan Dewan Penguji Skripsi
Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Sriwijaya
Dan Dinyatakan Berhasil Untuk Memenuhi Sebagian Syarat
Dari Syarat-Syarat Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Ilmu Sosial
Pada Tanggal 10 Desember 2013**

SUSUNAN DEWAN PENGUJI

Dra. Yusnaini, M.Si

Ketua

Mery Yanti, S.Sos, MA

Anggota

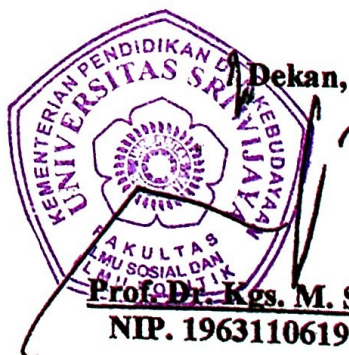
Drs. Mulyanto, MA

Anggota

Faisal Nomaini, S.Sos, M.Si

Anggota

**Inderalaya, Desember 2013
Jurusan Sosiologi
Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
Universitas Sriwijaya**

Dekan,

Prof. Dr. Kgs. M. Sobri, M.Si
NIP. 196311061990031001

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

"Bukankah Kami telah melapangkan untukmu dadamu. Dan Kami telah menghilangkan darimu bebanmu, yang memberatkan punggungmu?. Dan Kami tinggikan bagimu sebutan (nama) Mu. Karena sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan, sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan. Maka apabila kamu telah selesai (dari sesuatu urusan), kerjakanlah dengan sungguh-sungguh (urusan) yang lain, dan hanya kepada Tuhan-mulah hendaknya kamu berharap. (Q.S Al-Insyirah : 1-6)".

"Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhan-mu yang menciptakan, Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah. Bacalah, dan Tuhan-mulah Yang Maha Pemurah. Yang mengajar (manusia) dengan perantaran kalam. Dia mengajarkan kepada manusia apa yang tidak diketahuinya. (Q.S Al-Alaq : 1-5)".

"Sukses tidak datang dari apa yang diberikan oleh orang lain, tetapi datang dari keyakinan dan kerja keras kita sendiri"

"Be a strong wall in the hard times and be smiling sun in the good times. Never give up, fix mistakes, and keep stepping. Because, God's plan is always more beautiful than our desire."

Skrripsi ini ku persembahkan kepada :

Allah SWT

Agah dan Ibuku

Kakak dan Adikku tercinta

Bangsa dan Negara Indonesia

Almamaterku

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Wr.Wb

Dengan mengucapkan Alhamdulillahirabbil'alamin, puji syukur atas segala anugrah, rahmat dan hidayah yang diberikan kepada penulis oleh Allah SWT sehingga dengan kehendak-Nya penulis mampu menyelesaikan skripsi ini.

Adapun judul dari penelitian ini adalah “ *Interaksi Sosial Transmigran Spontan dengan Penduduk Asli di Kelurahan Sungai Daeng, Kecamatan Muntok, Kabupaten Bangka Barat*”. Skripsi ini telah selesai berkat bantuan yang ikhlas dari semua yang telah ikut andil baik dari segi moril maupun segi materil. Dengan kemampuan yang terbatas skripsi ini jauh dari kata sempurna tanpa adanya bantuan tersebut. Untuk itu dengan segala kerendahan hati penulis menghaturkan terima kasih dan penghargaan sebesar-besarnya kepada :

1. Ibu Prof. Dr. Badia Perizade, MBA selaku Rektor Universitas Sriwijaya.
2. Bapak Prof. Dr. Kiagus Muhammad Sobri, M.Si, selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik.
3. Bapak Drs.Gatot Budiarto, M.S selaku Pembantu Dekan I Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik.
4. Bapak Drs.Tri Agus Susanto, M.S selaku Pembantu Dekan II Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik.
5. Bapak Sofyan Effendi, S.IP, M.Si selaku Pembantu Dekan III Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik.

6. Bapak Dr. Dadang Hikmah Purnama, M.Hum selaku Ketua Jurusan Sosiologi
7. Bapak Dr. Zulfikri Suleman, MA selaku Pembimbing Akademik. Terima kasih sudah membimbing penulis selama perkuliahan.
8. Ibu Dra.Yusnaini, M.Si selaku Pembimbing I, terima kasih atas masukan, saran dan bimbingannya selama ini, semoga masukan yang ibu berikan dapat menjadi acuan bagi masa depan saya kelak. Amien.
9. Ibu Mery Yanti, S.Sos, MA selaku Pembimbing II dan Sekretaris Jurusan Sosiologi, terima kasih atas bimbingan yang diberikan. Semoga bimbingan yang ibu berikan dapat memotivasi saya untuk lebih maju dan lebih berkembang.
10. Dosen-dosen penguji ujian komprehensif. Ibu Dra. Yusnaini, M.Si, Ibu Mery Yanti, S.Sos, MA, Bapak Drs. Mulyanto, MA, dan Bapak Faisal Nomaini, S.Sos, M.Si. Terima kasih atas kritik, saran, dan masukannya untuk perbaikan skripsi saya.
11. Seluruh dosen pengajar yang telah memberi ilmu, motivasi dan kemajuan intelektual dalam berpikir. Segala ilmu yang diberikan pasti dan Insya Allah akan dipergunakan dengan sebaik-baiknya.
12. Seluruh Staf Kepegawaian FISIP UNSRI mulai dari Kasubag Pendidikan dan Pengajaran yang telah banyak membantu dalam urusan akademik mahasiswa, Kasubag Kemahasiswaan yang telah banyak membantu urusan kemahasiswaan, Kasubag Perlengkapan yang telah banyak membantu dalam sarana dan prasarana kampus dan dalam bidang belajar dan mengajar serta Kasubag Tata Usaha yang telah banyak membantu dalam urusan dana dan bantuan kemahasiswaan.

13. Ayahku, H.Isnani, S.Pd.I, terima kasih telah memberi kasih sayang, nafkah, jerih payahmu membimbingku, perlakuan kerasmu yang menjadi motivasiku. Ibuku, Mimi Maryani, S.Pd yang menjadi sosok yang selalu mendukungku, terima kasih telah membesarkanku dengan segala usahamu sehingga diriku menjadi kuat dan tangguh serta sampai pada cita-cita yang telah lama aku impikan. Love u So Much...:)
14. Kakak pertamaku Marsandi Eka Saputra, SH beserta istri, terima kasih atas masukannya dalam penyusunan skripsi ini, semoga apa yang kalian ajarkan, Insha Allah dapat diamalkan dalam kehidupan ini. Kakak keduku, Briptu Yuliaden Mahendra, terima kasih telah membimbing, dan memberi dukungan serta motivasi untukku. Adik perempuanku yang tercinta, Nisa Ramadinanti, terima kasih atas dukungannya, jangan lupa terus belajar, jangan manja, harus mandiri dan semoga tercapai cita-citanya. Amien..
15. Teman-teman Sosiologi Angkatan 2009 semuanya, khususnya Sari, Mb'Lis, Reni, Cindy, Kiki, Ervina, dll...terima kasih sudah menjadi teman, sekaligus sahabatku selama menempuh perkuliahan ini, kenangan bersama kalian tidak akan pernah terlupakan. Semoga persahabatan yang kita jalin tidak sampai di sini, akan terus berlanjut sampai tua dan selamanya hingga mempertemukan kita di surga-Nya. Amieeen.. Untuk Faisal Imanuddin Harsya SE, terima kasih telah meluangkan waktu untuk memberi motivasi dan nasehat terbaiknya...Miss u all..^^

16. Teman-teman seperjuangan dalam ujian komprehensif. Mb' Yetti Yurmanelli S.Sos, Mb' Rini Anawati S.Sos, Ratih Jayanti S.Sos, Melisa S.Sos, Nirtasari S.Sos, Kamardi Arief S.Sos, dan Wiwin Elza S.Sos. Alhamdulillah, akhirnya kita bisa menjadi sarjana. Gelar yang kita sandang bukan hanya sekedar formalitas saja, tetapi ada tanggung jawab yang sangat besar di dalamnya. Perjuangan kita belum berakhir, masa depan masih panjang, dan mari menyambut dan menjalani kehidupan pasca kampus yang tentunya lebih ekstrim, hehe, Selamat berjuang kawan! Semoga ilmunya berkah dan dapat diaplikasikan dalam kehidupan masyarakat. Amien.
17. Teman-teman KKN Angkatan 76 Unsri. Terima kasih karena telah menjadi teman dan keluarga selama KKN di Desa Babat Induk, Kecamatan Suku Tengah Lakitan (STL) Ulu Terawas, Kabupaten Musi Rawas. Persahabatan, kerja sama, suka duka semoga menjadi kenangan manis yang tak terlupakan. Miss u all ☺
18. Seluruh Kru WAKI FISIP UNSRI, terima kasih telah menjadi sahabat sejati dalam memperjuangkan agama Islam ini. Syukron atas bimbingan dan masukan yang diberikan, sehingga diri ini bisa berubah tahap demi tahap menuju kehidupan yang lebih baik. Semoga Allah meridhoi setiap langkah kita. Amien...KEEP HAMASAH...Allahu Akbar...
19. Seluruh Informan yang telah memberi waktu dan informasinya.
20. Seluruh warga Komplek Taman Permata Indah RT.12 Indralaya, terima kasih telah menerima kehadiranku, menjagaku selama di perantauan, mengingatkanku di saat aku lupa.
21. Semua pihak yang tidak bisa disebutkan satu per satu.

Semoga skripsi ini bermanfaat bagi penulis khususnya dan pembaca pada umumnya. Akhirnya kepada Allah SWT penulis berserah diri, semoga Allah SWT selalu meridhai dan penulis mengucapkan terima kasih atas segala bantuan dan sumbangsihnya dari semua pihak dan semoga amal ibadahnya mendapatkan pahala di sisi Allah SWT. Demi kesempurnaan skripsi ini penulis sangat mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun dari pembaca.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb

Indralaya, Desember 2013

Indah Lestari

ABSTRAK

Penelitian ini berjudul *"Interaksi Sosial Transmigran Spontan dengan Penduduk Asli di Kelurahan Sungai Daeng, Kecamatan Muntok, Kabupaten Bangka Barat."* Perbedaan dalam hal suku bangsa, agama, adat-istiadat, bahasa, dan karakter merupakan perbedaan yang ada dalam kehidupan transmigran spontan dan penduduk asli di Kelurahan Sungai Daeng. Perbedaan-perbedaan tersebut dapat menyebabkan interaksi sosial transmigran spontan dengan penduduk asli akan berjalan harmonis atau justru menjurus kepada persaingan dan konflik. Permasalahan yang dibahas dalam penelitian ini adalah bagaimana interaksi sosial transmigran spontan dengan penduduk asli serta faktor yang mendorong dan faktor yang menghambat interaksi sosial transmigran spontan dengan penduduk asli di Kelurahan Sungai Daeng. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif yang bersifat deskriptif. Pendekatan yang digunakan adalah pendekatan studi kasus dengan unit analisis masyarakat, yaitu masyarakat Kelurahan Sungai Daeng, khususnya transmigran spontan dan penduduk asli. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan observasi, wawancara mendalam dengan informan, dan dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan tahap reduksi data, tahap penyajian data, tahap kesimpulan, dan teknik triangulasi data. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa interaksi sosial transmigran spontan dengan penduduk asli dilakukan dengan menjalin kontak dan komunikasi baik secara langsung dan tidak langsung. Interaksi sosial berjalan secara harmonis ditinjau dari kerja sama dalam kegiatan sosial, ekonomi, agama dan timbul amalgamasi serta tidak ditemukan persaingan dan konflik. Faktor pendorong interaksi sosial antara transmigran spontan dan penduduk asli yaitu dorongan untuk memenuhi kebutuhan hidup, dorongan untuk mempertahankan hidup, dorongan melakukan komunikasi, simpati dan empati. Sedangkan faktor penghambat interaksi sosialnya yaitu tutur kata yang membuat orang lain tersinggung dan etnosentrisme.

Kata kunci : Transmigran Spontan, Penduduk Asli, Interaksi Sosial

ABSTRACT

This research is entitled "Social Interaction of Spontaneous Transmigrants with Native Inhabitants in Kelurahan Sungai Daeng, Muntok Subdistrict, West Bangka Regency." Differences in terms of race, religion, culture, language, and character are what differs spontaneous transmigrants and native inhabitants in Sungai Daeng. These differences can either lead to harmonious interaction or conflicts. The problems discussed in this research are how social interaction of spontaneous transmigrants and native inhabitants is and the factors that cause and factors that prevent such interaction. This research applies descriptive qualitative method. The approach used is case study approach in society analysis unit, which is the society in Sungai Daeng, especially spontaneous transmigrants and native inhabitants. The data is collected by using observation, interview, and documentation. The data is then analyzed by using data reduction step, data serving step, conclusion, and data triangulation. The result of this study shows that social interaction of spontaneous transmigrants and native inhabitants occurs by social contact and communication directly and indirectly. Social interaction is harmonious based on the cooperation done by inhabitants in social, economic, and religious activities also in the amalgamation that occurs and the fact that conflicts are not found. The factors that cause social interaction between spontaneous transmigrants and native inhabitants are sympathy, empathy, and the impulsion to fulfill their needs, to survive, and to communicate, while the factors that prevent social interaction are the different way of speech which sometimes offends other inhabitants and the ethnocentrism.

Key words : Spontaneous Transmigrants, Native Inhabitants, Social Interaction

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	
HALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI	ii
HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI	iii
HALAMAN MOTTO DAN PERSEMBAHAN	iv
KATA PENGANTAR	v
ABSTRAK	ix
DAFTAR ISI	x
DAFTAR BAGAN	xii
BAB I : PENDAHULUAN	
I.1. Latar Belakang Masalah	1
I.2. Rumusan Masalah	9
I.3. Tujuan Penelitian	9
I.4. Manfaat Penelitian	10
I.5. Tinjauan Pustaka	11
I.6. Kerangka Pemikiran	16
I.7. Metode Penelitian	38
I.7.1. Sifat dan Jenis Penelitian	38
I.7.2. Lokasi Penelitian	38
I.7.3. Definisi Konsep	39
I.7.4. Unit Analisis Data	40
I.7.5. Informan	40
I.7.6. Strategi Penelitian	41
I.7.7. Data dan Sumber Data	42
I.7.8. Teknik Pengumpulan Data	43
a. Observasi	43
b. Wawancara Mendalam	43
c. Dokumentasi	44
I.7.9. Teknik Analisis Data	44
a. Tahap Reduksi Data	44
b. Tahap Penyajian Data	45
c. Tahap Kesimpulan	46
I.8.0. Teknik Triangulasi Data	46

I.8. Sistematika Penulisan	47
BAB II : GAMBARAN UMUM WILAYAH PENELITIAN	
II.1. Gambaran Umum Wilayah Kelurahan Sungai Daeng	48
II.1.1. Letak dan Kondisi Geografis	48
II.1.2. Kependudukan	51
II.1.3. Sejarah Kelurahan Sungai Daeng.....	55
II.1.4. Sejarah Transmigran Spontan Kelurahan Sungai Daeng	58
II.1.5. Sejarah Penduduk Asli Kelurahan Sungai Daeng	60
II.2. Deskripsi Informan	61
BAB III : ANALISIS DAN PEMBAHASAN	
III.1. Interaksi Sosial Transmigran Spontan dengan Penduduk Asli	67
1. Menjalin kontak dan komunikasi (langsung dan tidak langsung)	67
2. Adanya kerja sama.....	71
a. Kerja sama dalam Kegiatan Keagamaan.....	74
b. Kerja sama dalam Kegiatan Sosial	80
c. Kerja sama dalam Kegiatan Ekonomi	89
3. Amalgamasi (pernikahan campuran)	96
III.2. Faktor Pendorong dan Faktor Penghambat Interaksi Sosial	
Transmigran Spontan dengan Penduduk Asli	102
III.2.1. Faktor Pendorong Interaksi Sosial	102
1. Dorongan untuk memenuhi kebutuhan hidup	102
2. Dorongan untuk mempertahankan hidup	104
3. Dorongan untuk melakukan komunikasi dengan sesama	106
4. Simpati	107
5. Empati	109
III.2.2. Faktor Penghambat Interaksi Sosial	110
1. Tutar Kata yang Membuat Tersinggung	111
2. Etnosentrisme	112
BAB IV : PENUTUP	
IV.1. Kesimpulan	116
IV.2. Saran	117
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN	

DAFTAR BAGAN

Bagan Kerangka Pemikiran 37



BAB 1

PENDAHULUAN

I.1. Latar Belakang Masalah

Pada dasarnya, manusia adalah makhluk sosial yang tidak dapat hidup sendiri tanpa bantuan orang lain dalam memenuhi kebutuhan jasmani, kebutuhan rohani serta kebutuhan lain untuk kelangsungan hidupnya. Kemampuan individu sangat terbatas dalam melakukan berbagai kegiatan dalam hidupnya sehingga memerlukan bantuan orang lain di sekitarnya.

Manusia mempunyai naluri untuk senantiasa berhubungan dengan sesamanya. Hubungan yang sinambung tersebut menghasilkan pola pergaulan yang dinamakan pola interaksi sosial. Pergaulan tersebut menghasilkan pandangan-pandangan mengenai kebaikan dan keburukan. Pandangan-pandangan tersebut merupakan nilai-nilai manusia, yang kemudian sangat berpengaruh terhadap cara dan pola berpikirnya. Pola berpikir tertentu yang dianut seseorang akan memengaruhi sikapnya. Sikap tersebut merupakan kecenderungan untuk berbuat atau tidak berbuat terhadap manusia, benda atau keadaan.¹

Interaksi sosial tidak mungkin terjadi apabila tidak memenuhi kedua syarat utama yaitu kontak dan komunikasi. Adanya kontak sosial (*social contact*) yang dapat berlangsung dalam tiga bentuk yaitu antarindividu, antarindividu dengan kelompok, antarkelompok.

¹ Soerjono Soekanto. *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta, Rajawali Press, 2012, hal. 103

Selain itu, kontak dapat pula bersifat langsung maupun tidak langsung. Sedangkan dengan adanya komunikasi yaitu memberi arti pada perilaku orang lain, perasaan-perasaan apa yang ingin disampaikan oleh orang tersebut. Orang yang bersangkutan kemudian memberi reaksi terhadap perasaan yang ingin disampaikan oleh orang tersebut.² Manusia mampu membuat kebijakan modifikasi dan perubahan, sebagian karena kemampuan mereka berinteraksi dengan diri mereka sendiri, yang memungkinkan mereka menguji serangkaian peluang tindakan, menilai keuntungan dan kerugian relatif mereka, dan kemudian memilih satu di antara serangkaian peluang tindakan itu.³

Masyarakat merupakan suatu kesatuan individu yang dipandang dalam keseluruhannya satu dengan yang lain, berada dalam interaksi yang berulang tetap. Interaksi itu terjadi kalau satu individu dalam masyarakat berbuat sedemikian rupa, sehingga menimbulkan suatu reaksi dan individu atau individu-individu yang lain. Suatu hal yang penting dalam memahami interaksi sosial dalam masyarakat majemuk adalah cara individu atau kelompok untuk menyesuaikan diri dengan latar belakang ekonomi yang berbeda, lingkungan yang berbeda, suku yang berbeda, agama yang berbeda, dan adat istiadat yang berbeda.

Kemajemukan masyarakat terutama bercorak adanya keragaman adat-istiadat dan kesenjangan ekonomi yang sangat tajam. Kemajemukan masyarakat ada pada transmigran spontan dengan penduduk asli. Masyarakat di Kelurahan Sungai Daeng memiliki penduduk yang majemuk, yaitu Suku Sekak, Suku

² *Ibid*, hal.62

³ George Ritzer & Douglas J. Goodman. *Teori Sosiologi Modern*, Jakarta, Kencana, 2010, hal. 102

Melayu dan Etnis Tionghoa sebagai penduduk asli. Sedangkan transmigran spontan berasal dari berbagai daerah yaitu dari Pulau Jawa, Pulau Sumatera, dan Pulau Sulawesi. Transmigran spontan yang ada di Kelurahan Sungai Daeng ini berjumlah 3.346 jiwa yang terdiri dari 1.205 jiwa penduduk laki-laki dan 1.141 jiwa penduduk perempuan.⁴ Kelurahan Sungai Daeng merupakan salah satu Kelurahan terbesar yang ada di Kecamatan Muntok, dengan luas 30 km² dengan jumlah penduduk 7.156 jiwa dibandingkan dengan Kelurahan Sungai Baru, Kelurahan Tanjung, Desa Air Belo, Desa Belo Laut, Desa Air Limau dan Desa Air Putih.

Kelurahan Sungai Daeng merupakan daerah dataran yang cocok dipergunakan untuk membuka lahan perkebunan lada, karet, sayur-sayuran dan buah-buahan yang sedang dikembangkan di wilayah Gunung Menumbing. Kelurahan Sungai Daeng juga memiliki potensi alam seperti timah. Di bidang pemerintahan dan pendidikan, Kelurahan Sungai Daeng juga masih membutuhkan Sumber Daya Manusia (SDM) yang memadai untuk mengelola pemerintahan dan pendidikan tersebut. Oleh karena itu, pemerintah daerah Kabupaten Bangka Barat membuka kesempatan seluas-luasnya kepada para transmigran spontan dari berbagai daerah untuk tinggal menetap di Kelurahan Sungai Daeng.

⁴ Koordinator Statistik Kabupaten Bangka Barat, *Kecamatan Muntok dalam Angka 2012*. Muntok, Badan Pusat Statistik Kabupaten Bangka Barat, 2012, hal.32

Transmigran spontan merupakan transmigrasi yang dilaksanakan atas kemauan sendiri, tetapi tetap mendapat bantuan dari pemerintah.⁵ Para transmigran spontan yang ada di Kecamatan Muntok khususnya di Kelurahan Sungai Daeng ini datang secara sukarela, dan tidak disediakan pemukiman khusus untuk mereka, melainkan tinggal membaaur dengan masyarakat asli dengan harapan dapat menciptakan kondisi sosial kemasyarakatan yang berkesinambungan, dapat bekerja sama, saling menghargai, dan menghormati. Mengenai pembiayaan hidup mereka, masih ditanggung oleh pemerintah daerah.⁶

Transmigran spontan yang tinggal menetap di Kelurahan Sungai Daeng berawal dari sejak adanya Undang-Undang Nomor 22 Tahun 1999 tentang Pemerintah Daerah (otonomi daerah) dan Keputusan Menteri Perindustrian dan Perdagangan Nomor 146/MPP/Kep/4/1999 mengenai pencabutan timah sebagai komoditas strategis,⁷ membuat para transmigran spontan mulai berdatangan untuk mengadu nasib menjadi penambang timah. Begitu pula, menjelang hari libur lebaran Idul Fitri, banyak masyarakat Kelurahan Sungai Daeng yang pulang berlibur dari luar daerah mengajak sanak saudara mereka untuk mengadu nasib mencari pekerjaan yang ada di Kelurahan Sungai Daeng. Faktor perkawinan dengan penduduk asli pun menjadi alasan bagi transmigran spontan untuk tinggal menetap di Kelurahan Sungai Daeng.

⁵ Republik Indonesia. *Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 29 Tahun 2009 tentang Ketransmigrasian*. Jakarta : Sekretariat Negara. Tambahan Lembaran Republik Indonesia Nomor 5050. Akses 29 Agustus 2013, pukul. 21.59 WIB

⁶ Wawancara dengan Kepala Dinas Sosial, Tenaga Kerja dan Transmigrasi, tanggal 15 Agustus 2013, pukul 14.35 WIB

⁷ PT.Tambang Timah Tbk, *Master Plan Keberlanjutan Bisnis PT.Timah Tbk*, Pangkal Pinang ,PT.Timah Tbk, 2002, hal.57

Penduduk asli Suku Melayu dan Suku Sekak merupakan penduduk yang berasal dari Kerajaan Johor dan Kerajaan Lingga-Riau pada abad ke-17 yang mana bahasa dan dialek yang digunakan hampir mirip dengan bahasa Melayu. Pasukan dari Kerajaan Johor dan Kerajaan Minang datang untuk membantu penguasa setempat menumpas para lanun-lanun yang mengganggu aktivitas masyarakat.

Kehadiran penduduk asli etnis Tionghoa berawal dari penambangan timah pada awal abad ke-18. Mary F Somers Heidhues dalam *Bangka Tin and Mentok Pepper* memaparkan, ribuan pekerja asal China datang secara massal sebagai kuli kontrak di penambangan timah di Muntok tahun 1710. Penduduk asli di Kelurahan Sungai Daeng memiliki pemukiman menyebar, seperti pemukiman etnis Tionghoa yang membaur dengan pemukiman penduduk asli Suku Melayu dan Suku Sekak serta pemukiman transmigran spontan.

Penduduk asli etnis Tionghoa hidup berdampingan dengan penduduk asli Suku Melayu dan Suku Sekak, begitu juga mereka hidup berdampingan dengan transmigran spontan yang berasal dari berbagai suku, dan latar belakang kebudayaan yang berbeda. Pemukiman transmigran spontan juga membaur dengan penduduk asli, ada yang berada di pusat kota Muntok, ada yang berada di batas wilayah Kelurahan Sungai Daeng.

Transmigran spontan yang datang ke Muntok terutama di Kelurahan Sungai Daeng umumnya mencari kehidupan yang lebih baik dari kampung halaman sebelum dia merantau. Untuk dapat melakukan hal ini, mereka harus beradaptasi dengan norma-norma atau kaidah-kaidah yang berlaku dimana dia merantau. Terlebih lagi mengingat bahwa jalinan interaksi antara transmigran spontan dengan penduduk asli yang memiliki latar belakang yang berbeda.

Pertemuan transmigran spontan dengan penduduk asli akan membuahkan dua kemungkinan, yaitu bersifat positif maupun negatif sebagai perwujudan interaksi sosial. Hal yang bersifat positif timbul bila pertemuan itu mampu menciptakan hubungan suasana hubungan sosial yang harmoni dalam masyarakat baru. Hal yang bersifat negatif muncul bila pertemuan transmigran spontan dengan masyarakat asli menimbulkan suatu hubungan yang tidak harmonis, karena adanya perbedaan sikap dalam memandang suatu objek yang menyangkut kepentingan bersama. Hal ini bisa menyebabkan hubungan transmigran spontan dengan penduduk asli menjadi tegang dan mudah menjurus ke konflik.

Penduduk asli dan transmigran spontan masih saling menghormati, dan saling menyesuaikan diri dengan latar belakang kebudayaan yang berbeda. Namun, penduduk asli di sini juga pada awalnya kurang menerima kedatangan transmigran spontan. Mereka masih curiga dengan kedatangan transmigran spontan dikarenakan penduduk asli masih dipengaruhi oleh adat istiadat masyarakat setempat dan masih bersikap tradisional.

Penduduk asli dari Suku Melayu dan Suku Sekak memiliki sifat gengsi. Selain itu, mereka juga memiliki semboyan "*Dak Kawah Nyusah*" atau dalam arti bahasa Indonesianya tidak mau susah. Maksud dari semboyan ini jika mereka diberi perintah, mereka akan melakukannya, masalah itu baik atau tidak mereka tidak peduli yang penting mereka sudah mengerjakannya. Jika mengerjakan sesuatu dan mereka merasa ada yang sedikit ganjil, mereka akan membiarkannya begitu saja soalnya itu bukan bagian dari perintah yang diberikan. Selain itu juga semangat penduduk asli untuk bekerja juga minim. Lain halnya, dengan penduduk asli etnis Tionghoa yang mempunyai jiwa pekerja keras dan pandai berdagang.

Penduduk asli etnis Tionghoa memiliki sikap pekerja keras, dan tutur kata yang halus. Transmigran spontan dari Palembang dan Jawa sering bekerja sama dalam berdagang, misalnya membuka toko kelontong, dan berdagang sayuran. Dalam berdagang, penduduk etnis Tionghoa tidak mementingkan keuntungan, melainkan mencari pelanggan sebanyak-banyaknya. Sedangkan karakter transmigran spontan adalah orang yang rajin, bisa dipercaya, jujur, disiplin, sopan, ramah, ceria, suka menolong, dan toleran seperti transmigran spontan asal Jawa, dan terbuka, sopan, mudah bergaul serta setia dengan persahabatan seperti orang Sulawesi.

Sedangkan Transmigran spontan asal Sumatera, misalnya dari Palembang dan Batak, walaupun watak mereka keras, tapi jiwa saling memperhatikan satu sama lain masih ada dan masih menolong sesama, walaupun itu bukan perintah dari siapa pun, mereka akan tetap menolong sesama sampai tugasnya selesai.

Transmigran spontan atau pendatang biasanya memiliki kegigihan berusaha yang menuntut kreativitas tinggi agar usahanya berhasil, semangat seperti ini diharapkan mampu ditularkan kepada penduduk asli. Transmigran spontan memerlukan bahasa dan ritual komunitas asalnya, dan dapat berpartisipasi aktif dalam kehidupan bermasyarakat, ekonomi, dan politik tanpa adanya prasangka terhadap penduduk asli. Hal ini berimplikasi bahwa seorang transmigran spontan dapat hidup berdasarkan kualitas individu tanpa harus ada referensi kualitas individu asal rasnya dan kultur warisannya. Asimilasi tidak dapat terbentuk hingga pendatang dapat berfungsi di daerah tujuan, tanpa adanya upaya mengurangi sikap prasangka dan perilaku diskriminasi.

Melihat latar belakang sosial budaya yang berbeda antara transmigran spontan dengan penduduk asli maka, peneliti merasa tertarik untuk meneliti lebih mendalam mengenai interaksi sosial yang terjalin antara transmigran spontan dengan penduduk asli, serta ingin mengetahui faktor yang mendorong dan faktor yang menghambat interaksi sosial di Kelurahan Sungai Daeng. Oleh karena itu, peneliti memberi judul penelitian ini yaitu **“Interaksi Sosial Transmigran Spontan dengan Penduduk Asli di Kelurahan Sungai Daeng, Kecamatan Muntok, Kabupaten Bangka Barat.”**

I.2. Rumusan Masalah

Bertitik tolak dari judul yang ditampilkan diatas, maka ruang lingkup permasalahan dibatasi hanya pada dua pokok saja yaitu sebagai berikut :

1. Bagaimana interaksi sosial transmigran spontan dengan penduduk asli di Kelurahan Sungai Daeng, Kecamatan Muntok, Kabupaten Bangka Barat ?
2. Apa faktor yang mendorong dan menghambat terjadinya interaksi sosial transmigran spontan dengan penduduk asli di Kelurahan Sungai Daeng, Kecamatan Muntok, Kabupaten Bangka Barat ?

I.3. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui interaksi sosial transmigran spontan dengan penduduk asli di Kelurahan Sungai Daeng.
2. Untuk mengetahui faktor pendorong dan faktor penghambat interaksi sosial transmigran spontan dengan penduduk asli di Kelurahan Sungai Daeng.

I.4. Manfaat Penelitian

Merujuk pada tujuan penelitian di atas, maka penelitian ini sekurang-kurangnya diharapkan dapat memberikan dua manfaat, yakni :

1. Manfaat Teoritis

Dapat memperkaya konsep dan teori yang menyokong perkembangan ilmu pengetahuan sosiologi terutama kajian bidang pengantar sosiologi dan sosiologi pedesaan, khususnya yang terkait dengan interaksi sosial transmigran spontan dengan penduduk asli, serta faktor-faktor pendorong dan penghambat terjadinya interaksi sosial transmigran spontan dengan penduduk asli.

2. Manfaat Praktis

Dapat memberikan masukan bagi pemerintah daerah dan instansi terkait untuk menindaklanjuti dan mengupayakan program transmigrasi agar tetap berjalan dengan efektif dan lebih memperhatikan hubungan sosial antar masyarakatnya, terutama interaksi sosial transmigran spontan dengan penduduk asli. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan bagi mahasiswa khususnya, dan masyarakat pada umumnya.

I.5. Tinjauan Pustaka

a. Penelitian-Penelitian Terdahulu

Guna menunjang peneliti dalam proses penelitian ini, maka dalam telaah pustaka perlu kiranya meninjau beberapa hasil penelitian sebelumnya yang memiliki relevansi dengan penelitian ini. Hasil tinjauan pustaka peneliti terdahulu dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan dan referensi kepustakaan maupun perbandingan dalam proses penulisan ini. Ada beberapa judul skripsi memiliki kedekatan tema dengan topik yang peneliti angkat sekarang. Berikut ini peneliti paparkan beberapa hasil penelitian terdahulu yang berkaitan dengan topik penelitian ini.

Penelitian yang dilakukan oleh Erik Juandi (2009) dengan judul “*Interaksi Sosial Dakwah Jama’ah Tabligh dengan Masyarakat Sekitarnya (Studi : Kelurahan Talang Aman, Kecamatan Kemuning Palembang).*” Dalam penelitian ini dijelaskan tentang interaksi sosial dakwah Jama’ah Tabligh dengan masyarakat sekitarnya serta dakwah yang diberikan oleh Jama’ah Tabligh dengan masyarakat sekitarnya. Hasil penelitian menunjukkan bahwa interaksi sosial yang terjadi antara Jama’ah Tabligh dengan masyarakat sekitarnya bersifat asosiatif dan disosiatif, dalam arti ada masyarakat yang menerima dan ada masyarakat yang menolak. Kemudian mereka mempunyai metode-metode dakwah dalam rangka menjalin interaksi sosial dengan masyarakat sekitarnya.

Penelitian yang selanjutnya dilakukan oleh **Misna Hernita** (2011) yang berjudul "*Interaksi Sosial Masyarakat Pinggiran Kota di Kelurahan Karya Jaya, Kecamatan Kertapati Kota Palembang*". Dalam penelitian ini dijelaskan tentang kehidupan sosial budaya masyarakat pinggiran kota serta interaksi sosial yang terjadi dalam kehidupan masyarakat pinggiran kota. Hasil penelitian menunjukkan bahwa interaksi sosial yang terjadi pada masyarakat pinggiran kota bersifat asosiatif yaitu adanya kerja sama yang terjalin dengan kuat antar masyarakatnya, selain itu ada pula yang bersifat disosiatif yaitu ada semacam persaingan dan konflik yang terjadi. Kehidupan sosial budaya masyarakat pinggiran kota di Kelurahan Karya Jaya masih bersifat tradisional dan menjunjung tinggi rasa solidaritas walaupun juga mendapat pengaruh baik secara negatif dan positif dari masyarakat kota, karena wilayah Kelurahan Karya Jaya berbatasan langsung dengan wilayah Kota Palembang.

Penelitian selanjutnya yang dilakukan oleh **Mutmainnah** (2009) yang berjudul "*Interaksi Sosial Masyarakat Desa Kauman Dengan Masyarakat Pendatang Dalam Tradisi Ziarah di Makam Sunan Kudus*". Penelitian ini membahas tentang pola interaksi sosial antara masyarakat Desa Kauman dengan masyarakat pendatang dalam tradisi ziarah di makam Sunan Kudus serta faktor perekat interaksi sosial tersebut. Hasil penelitian menunjukkan bahwa interaksi sosial masyarakat Desa Kauman dengan masyarakat pendatang berjalan dengan baik serta terdapat sedikit konflik di dalamnya. Hubungan baik ditunjukkan oleh para masyarakat

dengan sikap antusias masyarakat pendatang yang selalu aktif dalam mengikuti dan melestarikan berbagai bentuk kegiatan keagamaan khususnya yang berhubungan dengan tradisi ziarah di makam Sunan Kudus. Faktor yang menguatkan hubungan diantaranya adalah faktor keagamaan, faktor ekonomi dan faktor tradisi kebudayaan atau kebiasaan adat masyarakat setempat.

Selanjutnya penelitian yang dilakukan oleh Nelvia Gustina (2002) yang berjudul “ *Proses Sosial Antar Kelompok Etnis di Pemukiman Transmigrasi Spontan (Kasus pada Pekon Marang, Kecamatan Pesisir Selatan, Kabupaten Lampung Barat, Propinsi Lampung)*”. Penelitian ini membahas tentang bentuk proses sosial yang terjadi antar kelompok etnis di pemukiman transmigrasi spontan serta faktor yang mempengaruhi proses sosial antar individu berlainan etnis di pemukiman transmigrasi spontan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa bentuk proses sosial yang terjadi yaitu proses sosial yang bersifat asosiatif berupa kerja sama dalam bidang agama, sosial, ekonomi dan budaya serta bentuk-bentuk disosiatif yang terjadi seperti permasalahan pembuatan jalan oleh Etnis Jawa yang tidak disetujui oleh warga Lampung, etnis bali yang ingin memelihara babi, tetapi tidak mendapat persetujuan dari warga yang beragama Islam, serta perkawinan antar agama yang tidak disetujui oleh pihak keluarga. Alternatif akomodasi yang dilakukan adalah dengan melakukan musyawarah untuk mencapai kesepakatan bersama. Kemudian terjadi pula proses disosiatif yaitu persaingan dalam bidang ekonomi terutama dalam

bidang pertanian yaitu karena adanya keinginan untuk memperoleh pendapatan yang lebih baik dari yang lain. Selanjutnya ada pertikaian dalam bidang agama, seperti perusakan gereja tahun 1999, dan perkawinan antar agama yang berbeda. Faktor-faktor yang mempengaruhi proses sosial yang terjadi antara lain yaitu faktor karakteristik individu yaitu faktor etnis, faktor pendidikan, agama, jenis kelamin dan pekerjaan. Kemudian faktor eksternal berupa lokasi tempat tinggal, pemberian fasilitas dan perhatian pemerintah.

Selanjutnya penelitian yang dilakukan oleh *Melania Zulfı* (2010) yang berjudul "*Model Komunikasi Antar Budaya Suku Jawa dan Suku Terawas di Daerah Transmigrasi (Interaksi Komunikasi Suku Jawa dan Suku Terawas di Desa Sukarejo, Kabupaten Musi Rawas)*". Penelitian ini membahas tentang model komunikasi antar budaya Suku Jawa dan Suku Terawas di Desa Sukarejo, Kabupaten Musi Rawas serta kendala- kendala yang muncul dalam interaksi komunikasi antar budaya Suku Jawa dan Suku Terawas. Hasil penelitian menunjukkan bahwa karakteristik budaya memang berpengaruh di dalam model komunikasi antar budaya yang terjadi bagi Suku Jawa dan Suku Terawas, namun lebih muncul pada penggunaan bahasa dimana Suku Terawas berusaha mempelajari bahasa setempat yaitu bahasa daerah Suku Terawas, penampilan, sikap, penilaian, kecenderungan, penyesuaian diri, nilai dan norma serta kemampuan kepercayaan terhadap warga sesama suku maupun berbeda suku. Suku Jawa berinteraksi dengan menggunakan bahasa Terawas apabila sedang

berinteraksi dengan Suku Terawas, begitu juga dengan Suku Terawas menggunakan bahasa Jawa apabila sedang berinteraksi dengan Suku Jawa, namun ketika mereka kembali ke lingkungan satu suku mereka menggunakan bahasa masing-masing. Kendala yang muncul terjadi pada awal transmigrasi terutama bahasa yang berbeda, namun dengan adanya adaptasi maka kendala dapat diatasi sehingga interaksi komunikasi berjalan dengan lancar.

Kemudian penelitian yang dilakukan oleh Yanti Aresta (2009) yang berjudul "*Bentuk Interaksi Sosial Pegawai Negeri Sipil (PNS) dan Tenaga Honorer di Sekretariat Daerah (Setda) Kabupaten Lahat*". Penelitian ini membahas tentang bentuk interaksi sosial Pegawai Negeri Sipil (PNS) dan tenaga honorer di Sekretariat Daerah (Setda) Kabupaten Lahat. Hasil penelitian menunjukkan bahwa bentuk interaksi kerja sama yaitu disesuaikan dengan kemampuan kerja pegawai, hubungan kedekatan pribadi, tugas fungsi pokok pegawai. Persaingan tidak ada karena tugas dan fungsi kerja PNS dan honorer sudah berbeda. Konflik yang terjadi yaitu ketidakpahaman tenaga honorer dengan tugas yang diperintahkan PNS, ketidakpuasan honorer karena ketidakseimbangan upah dan beban kerja, dan tutur kata berbicara yang membuat orang lain tersinggung.

Dari beberapa paparan di atas, terdapat persamaan dan perbedaan dalam fokus penelitiannya. Persamaannya adalah mengangkat tema/ topik yang sama yaitu tentang proses interaksi sosial. Perbedaannya adalah dalam penelitian ini, objek penelitiannya yaitu transmigran spontan dan

penduduk asli serta menambahkan faktor pendorong dan faktor penghambat terjadinya interaksi sosial. Selain itu, judul penelitian ini sesuai dengan disiplin ilmu yang peneliti pelajari yaitu Sosiologi. Dalam penelitian ini, peneliti memfokuskan interaksi sosial transmigran spontan dan penduduk asli yang tinggal di Kelurahan Sungai Daeng, Kecamatan Muntok, Kabupaten Bangka Barat.

Dalam penelitian ini, peneliti menyadari bahwa interaksi sosial yang terjadi antara transmigran spontan dan masyarakat asli didasari adanya latar belakang kebudayaan yang berbeda. Dengan adanya keanekaragaman tersebut, bisa diperoleh interaksi sosial yang muncul serta faktor-faktor yang mendorong dan menghambat terjadinya interaksi antara transmigran spontan dengan penduduk asli di Kelurahan Sungai Daeng, Kecamatan Muntok, Kabupaten Bangka Barat.

I.6. Kerangka Pemikiran

a. Pengertian Interaksi Sosial

Interaksi sosial merupakan kunci dari semua kehidupan sosial, karena tanpa interaksi sosial, tak akan mungkin ada kehidupan bersama. Bertemunya orang-orangan secara badaniyah belaka tidak akan menghasilkan pergaulan hidup dalam suatu kelompok sosial. Pergaulan hidup semacam itu baru akan terjadi apabila orang-orangan atau kelompok-kelompok manusia bekerja sama, saling berbicara dan seterusnya terjadi persaingan, konflik dan

sebagainya. Maka, dapat dikatakan interaksi sosial merupakan dasar proses sosial yang menunjuk pada hubungan-hubungan sosial yang dinamis.

Klasifikasi interaksi sosial ini, antara lain :⁸

1. Yang melibatkan dalam sejumlah orang
2. Adanya tingkat-tingkat keintiman
3. Ada yang berproses sosial yaitu dapat berupa proses sosial positif berupa integrasi dan ada pula yang proses sosial negatif atau disintegrasi.

Dalam hal ini sarjana psikologi Woodworth menambahkan bahwa hubungan manusia dengan lingkungannya meliputi pengertian sebagai berikut :⁹

- Individu dapat bertentangan dengan lingkungannya
- Individu dapat menggunakan lingkungannya
- Individu dapat berpartisipasi dengan lingkungannya
- Individu dapat menyesuaikan diri dengan lingkungannya

Interaksi sosial dalam masyarakat adalah dimaksudkan sebagai timbal-balik antar si pelaku interaksi tersebut, yaitu antara individu satu dengan lainnya dalam rangka mencapai tujuan tertentu. Interaksi sosial pada dasarnya merupakan siklus perkembangan dari struktur sosial yang merupakan aspek dinamis dalam kehidupan masyarakat. Untuk dapat

⁸ Abu Ahmadi, *Sosiologi Pendidikan*, Jakarta, Rineka Cipta, 2007, hal. 100

⁹ Abu Ahmadi. *Psikologi Sosial*, Jakarta, Rineka Cipta, 2009, Hal. 48

mempermudah proses pemahaman mengenai konsep interaksi sosial, berikut ini diuraikan beberapa pendapat ahli sosiologi.

Interaksi sosial merupakan hubungan-hubungan sosial yang dinamis yang menyangkut hubungan antara orang-perorangan, antara kelompok-kelompok manusia, maupun antara orang perorangan dengan kelompok manusia.¹⁰

Menurut Herbert Blumer istilah interaksi sosial yang lebih dikenal dengan interaksionisme simbolik menunjuk pada sifat khas dari interaksi antar manusia. Kekhasannya adalah bahwa manusia saling menerjemahkan dan saling mendefinisikan tindakannya. Interaksi antar individu, ditandai oleh penggunaan simbol-simbol, interpretasi, atau dengan saling berusaha untuk saling memahami maksud dari tindakan masing-masing.¹¹

Altman dengan pendekatan *penetration theory* menjelaskan jika dua orang atau lebih melakukan interaksi sosial, maka komponen yang terlibat di dalamnya adalah komunikasi dan kontak sosial. Untuk dapat berkomunikasi dengan baik, maka harus terjadi kesamaan-kesamaan dalam persepsi bagi para pelakunya.¹²

Bernard S. Philip menyatakan bahwa : *"Social interaction is action that mutually affect two or more individual. A social relationship is a continuing pattern of social interaction. As people continue to interact with one another to form social relationship, they generally come to share*

¹⁰ Soerjono, Soekanto, *Op Cit.* Hal.55

¹¹ George Ritzer, *Sosiologi Ilmu Pengetahuan Berparadigma Ganda*, Jakarta, Rajawali Press, 2003, hal.52

¹² Sudjarwo., *Dinamika Kelompok*. Bandung : Mandar Maju, 2012, hal. 60-61

"a variety of ideas and interest. A social structure is a system of share beliefs, interests, and social relationship. One way to examine social change, or alteration of social structure in a given direction, is to look at the changes which take place in society over a long period of time".¹³

(Interaksi sosial tindakan saling mempengaruhi dua atau lebih individu. Hubungan sosial adalah pola yang berlanjut dari interaksi sosial. Orang akan terus berinteraksi dengan yang lainnya untuk membentuk hubungan sosial, pada umumnya mereka datang untuk berbagi ide dan ada rasa ketertarikan. Struktur sosial merupakan sebuah sistem yang berasal dari kepercayaan, ketertarikan, dan hubungan sosial. Salah satu cara untuk melihat perubahan sosial tertentu, yaitu melihat perubahan yang terjadi pada masyarakat selama jangka waktu yang panjang).

b. Konsep Transmigrasi

Transmigrasi adalah perpindahan penduduk secara sukarela untuk meningkatkan kesejahteraan dan menetap di Wilayah Pengembangan Transmigrasi atau Lokasi Permukiman Transmigrasi. Sedangkan transmigran adalah warga negara Republik Indonesia yang berpindah secara sukarela ke Wilayah Pengembangan Transmigrasi atau Lokasi Transmigrasi melalui pengaturan dan pelayanan Pemerintah.¹⁴ Pada dasarnya transmigrasi

¹³ Bernard S, Philip, *Sociology, From Concept to Practice*, United States of America , McGraw-Hill, Inc, 1979, hal 12-13

¹⁴ Republik Indonesia. *Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 29 Tahun 2009 tentang Ketransmigrasian*. Jakarta : Sekretariat Negara. Tambahan Lembaran Republik Indonesia Nomor 5050. Akses 29 Agustus 2013, pukul. 21.59 WIB

merupakan bagian dari proses migrasi penduduk. Adapun faktor-faktor yang menyebabkan adanya migrasi antara lain :¹⁵

Faktor ekonomi, yaitu ingin mencari kehidupan yang lebih baik di tempat yang baru. Faktor keselamatan, yaitu ingin menyelamatkan diri dari bencana alam seperti tanah longsor, gempa bumi, banjir, gunung meletus dan bencana alam lainnya. Faktor keamanan, yaitu migrasi yang terjadi akibat adanya gangguan keamanan seperti peperangan, dan konflik antar kelompok.

Faktor politik, yaitu migrasi yang terjadi oleh adanya perbedaan politik di antara warga masyarakat seperti RRC dan Uni Soviet (Rusia) yang berfaham komunis. Faktor agama, yaitu migrasi yang terjadi karena perbedaan agama, misalnya terjadi antara Pakistan dan India setelah memperoleh kemerdekaan dari Inggris. Faktor kepentingan pembangunan, yaitu migrasi yang terjadi karena daerahnya terkena proyek pembangunan seperti pembangunan bendungan untuk irigasi dan PLTA. Kemudian, faktor pendidikan, yaitu migrasi yang terjadi karena ingin melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi.

Istilah transmigrasi diintroduksi setelah Indonesia merdeka sebagai pengganti dari istilah kolonisasi pada zaman kolonial Belanda. Program

¹⁵Organisasi.Org.2006. *Pengertian, Macam, Tujuan, dan Jenis Transmigrasi*. <http://organisasi.org/pengertian-macam-jenis-tujuan-transmigrasi-penduduk-mobilitas-dari-suatu-daerah-padat-ke-pulau-sedikit-penghuni-geografi>. Akses 11 Maret 2013, pukul.15.15 WIB

kolonisasi dimulai pada permulaan abad ke 20 yaitu ketika sejumlah keluarga penduduk Jawa berangkat ke Gedong Tataan, Lampung pada tahun 1905. Program kolonisasi yang berlanjut dengan program transmigrasi itu mempunyai tujuan utama untuk mengurangi kepadatan penduduk di Jawa, walaupun belakangan ini tekanan tujuan program telah berubah.¹⁶ Tujuan diadakannya program transmigrasi yaitu :¹⁷

1. Untuk meratakan persebaran penduduk di seluruh wilayah nusantara
2. Untuk pertahanan dan keamanan / hankam lokal nasional
3. Untuk meningkatkan taraf hidup masyarakat dengan memberikan kesempatan merubah nasib. Adapun jenis-jenis transmigrasi antara lain sebagai berikut :¹⁸

1. Transmigrasi Umum

Transmigrasi umum adalah program transmigrasi yang disponsori dan dibiayai secara keseluruhan oleh pihak pemerintah melalui Depnakertrans (Departemen Tenaga kerja dan Transmigrasi).

2. Transmigrasi Spontan / Swakarsa

Transmigrasi adalah perpindahan penduduk dari daerah padat ke pulau baru sepi penduduk yang didorong oleh keinginan diri sendiri

¹⁶ Rusli,Said., *Pengantar Ilmu Kependudukan*, Jakarta, LP3ES, 2012, hal.141

¹⁷ *Ibid*, hal.142

¹⁸ Organisasi.Org.2006.Pengertian, Macam, Tujuan dan TujuanTransmigrasi. <http://organisasi.org/pengertian-macam-jenis-tujuan-transmigrasi-penduduk-mobilitas-dari-suatu-daerah-padat-ke-pulau-sedikit-penghuni-geografi>. Akses 11 Maret 2013, pukul.15.15 WIB

namun masih mendapatkan bimbingan serta fasilitas penunjang dari pemerintah.

3. Transmigrasi Bedol Desa

Transmigrasi bedol desa adalah transmigrasi yang dilakukan secara masal dan kolektif terhadap satu atau beberapa desa beserta aparatur desanya pindah ke pulau yang jarang penduduk. Biasanya transmigrasi bedol desa terjadi karena bencana alam yang merusak desa tempat asalnya.

4. Transmigrasi Khusus

Transmigrasi khusus adalah transmigrasi yang dilakukan pada waktu yang mendesak, misalnya karena daerah asal terkena bencana alam, seperti banjir, tanah longsor, gunung meletus dan sebagainya.

c. Penduduk Asli

Penduduk asli adalah setiap orang yang lahir di suatu tempat, wilayah atau negara, dan menetap di sana dengan status orisinal atau asli atau tulen (*indigenious*) sebagai kelompok etnis yang diakui sebagai suku bangsa bukan pendatang dari negeri lainnya.¹⁹

Penduduk asli sering disebut masyarakat adat atau masyarakat pribumi. Pengertian Menurut AMAN (Aliansi Masyarakat Adat Nusantara) pada Kongres I tahun 1999 dan masih dipakai sampai saat ini

¹⁹ Wikipedia Indonesia.2012. *Pribumi*.<http://id.wikipedia.org/wiki/Pribumi>. Akses tanggal 06 September 2013, pukul 22.09 WIB

adalah komunitas-komunitas yang hidup berdasarkan asal-usul leluhur secara turun-temurun di atas suatu wilayah adat, yang memiliki kedaulatan atas tanah dan kekayaan alam, kehidupan sosial budaya yang diatur oleh hukum adat dan lembaga adat yang mengelola keberlangsungan kehidupan masyarakatnya.²⁰

Sem Karoba menyatakan dalam Deklarasi Masyarakat Hak Asasi Adat (atau Deklarasi Perserikatan Bangsa-Bangsa tentang Hak Asasi Masyarakat Adat, atau disebut juga Deklarasi Masyarakat Adat) menyatakan secara praktis ternyata mereka yang menyebut dirinya sebagai orang asli atau orang suku menyetujui agar kedua istilah ini digunakan secara sinonim, kebanyakan dari mereka yang menyebut diri sebagai "bumiputra" agar mereka dapat dimasukkan ke dalam diskusi-diskusi yang sedang berlangsung di tingkat PBB. Untuk tujuan praktis istilah "bumiputra" dan "masyarakat adat" dipakai sebagai sinonim dalam sistem PBB, saat orang-orang yang bersangkutan mengidentifikasi diri mereka di bawah agenda masyarakat asli.²¹

Bangsa, suku, dan masyarakat adat adalah sekelompok orang yang memiliki jejak sejarah dengan masyarakat sebelum masa invasi dan penjajahan, yang berkembang di daerah mereka, menganggap diri mereka beda dengan komunitas lain yang sekarang berada di daerah mereka atau bukan bagian dari komunitas tersebut. Mereka bukan merupakan bagian yang dominan dari masyarakat dan bertekad untuk memelihara,

²⁰ Wikipedia Indonesia, 2012. *Masyarakat Adat*. http://id.wikipedia.org/wiki/Masyarakat_Adat, Akses tanggal 06 September 2013, pukul 22.13 WIB

²¹ Said Rusli, *Op.Cit*, hal.135

mengembangkan, dan mewariskan daerah leluhur dan identitas etnik mereka kepada generasi selanjutnya sebagai dasar bagi kelangsungan keberadaan mereka sebagai suatu sukubangsa, sesuai dengan pola budaya, lembaga sosial dan sistem hukum mereka.²²

Sedangkan dalam Pasal 26 UUD 1945 tentang Pribumi, WNI, & Penduduk dijelaskan bahwa yang menjadi warga negara ialah orang-orang bangsa Indonesia asli dan orang-orang bangsa lain yang disahkan dengan undang-undang sebagai warga negara. Penduduk ialah warga negara Indonesia dan orang asing yang bertempat tinggal di Indonesia. Hal-hal mengenai warga negara dan penduduk diatur dengan undang-undang.²³

d. Transmigrasi Spontan

Istilah transmigrasi berasal dari bahasa Inggris *transmigration*, dari akar kata *migrate*, yang bermakna berpindah tempat. Berdasarkan Peraturan Pemerintah Republik Indonesia nomor 29 tahun 2009 tentang penyelenggaraan transmigrasi, pasal 1 ayat 10 dan 11 dikemukakan bahwa²⁴

1. Transmigrasi dapat berupa :

- a. Transmigrasi Umum;
- b. Transmigrasi Swakarsa (Spontan).

²² Wikipedia Indonesia. 2012. *Pribumi*. <http://id.wikipedia.org/wiki/Pribumi>. Akses tanggal 06 September 2013, pukul 22.09 WIB

²³ Republik Indonesia. *Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 29 Tahun 2009 tentang Ketransmigrasian*. Jakarta : Sekretariat Negara. Tambahan Lembaran Republik Indonesia Nomor 5050. Akses 29 Agustus 2013, pukul. 21.59 WIB

²⁴ Said Rusli, *Op.Cit*, hal.136

2. Transmigrasi Umum ialah transmigrasi yang biaya pelaksanaannya ditanggung oleh Pemerintah.
3. Transmigrasi Swakarsa ialah transmigrasi yang biaya pelaksanaannya ditanggung oleh transmigran yang bersangkutan atau oleh pihak lain bukan pemerintah.

Transmigrasi spontan dapat pula didefinisikan sebagai berikut :

1. Secara harfiah

Transmigrasi spontan adalah transmigrasi yang dilaksanakan atas dorongan sendiri. Transmigran yang bersangkutan, dengan kemauan dan biaya sendiri berpindah dan menetap di daerah transmigrasi.

2. Dalam arti luas

Di samping dapat dilihat dari aspek pembiayaannya, transmigrasi swakarsa. spontan dapat pula dilihat dari ciri-cirinya yang meliputi sebagai berikut:

- a. Pemilikan tanah harus sesuai dengan ketentuan pemerintah
- b. Tersedianya sumber penghidupan yang tetap dan lebih baik serta menjamin masa depan generasi berikutnya di daerah tujuan
- c. Keputusan untuk bertransmigrasi diambil atas kemauan sendiri dan keyakinan akan hidup lebih baik di daerah transmigrasi
- d. Transmigran yang bersangkutan menyadari bahwa keberhasilan hidupnya di daerah transmigrasi menjadi tanggung jawab sendiri.

e. Penyediaan sarana dan prasarana diatur oleh pemerintah

Ada beberapa tipe transmigran spontan, yakni :

1. Transmigran swakarsa/ spontan yang diselenggarakan oleh pemerintah, terdiri dari :

- a. Transmigran swakarsa/spontan DBB (Dengan Bantuan Biaya) sebagian besar biayanya berasal dari APBD atau lembaga-lembaga sosial.
- b. Transmigran tipe TBB (Tanpa Bantuan Biaya), yaitu transmigrasi atas prakarsa sendiri tanpa bantuan pemerintah, tetapi memperoleh pembinaan dan pengawasan dari pemerintah di tempat tujuan. Transmigran tipe ini harus membeli tanah dan rumahnya.
- c. Transmigran swakarsa/ spontan Banpres diselenggarakan dalam rangka program khusus yang mendesak.

2. Transmigrasi spontan murni adalah transmigran spontan di luar kontrol pemerintah. Transmigrasi tipe ini berfungsi sebagai mediator, penyalur hasil pertanian dan sarana pertanian, atau di bidang lain yang menunjang usaha tani setempat seperti tukang bengkel dan sebagainya.

Dalam pasal 2 UU No.3 Tahun 1972 dinyatakan bahwa sasaran kebijaksanaan umum transmigrasi ditujukan kepada terlaksananya transmigrasi spontan yang teratur dalam jumlah sebesar-besarnya untuk mencapai peningkatan taraf hidup, pembangunan daerah, keseimbangan

penyebaran penduduk, pembangunan yang merata di seluruh Indonesia, pemanfaatan sumber-sumber alam dan tenaga-tenaga manusia, kesatuan dan persatuan bangsa serta memperkuat pertahanan dan keamanan nasional.²⁵

Interaksi sosial melibatkan beberapa elemen masyarakat yang ada di Kelurahan Sungai Daeng. Adapun elemen masyarakat ini adalah penduduk asli dari Kelurahan Sungai Daeng yang berasal dari Suku Melayu, Suku Sekak dan Etnis Tionghoa. Mereka mempunyai hubungan darah secara turun temurun dan sangat menjunjung tinggi adat-istiadat leluhur setempat. Sedangkan transmigran spontan adalah orang yang bertransmigrasi atas keinginan sendiri namun tetap mendapatkan fasilitas dari pemerintah daerah.

Dalam hal ini transmigran spontan berusaha menyesuaikan diri dengan mengikuti beberapa adat dan budaya penduduk asli. Sikap transmigran spontan cenderung terbuka dan menghargai keragaman yang terjadi. Mereka hidup membaur dengan penduduk asli tanpa membedakan satu sama lain. Tetapi terkadang, sikap penduduk asli masih memiliki rasa curiga terhadap kehadiran transmigran spontan di tengah-tengah mereka. Interaksi sosial transmigran spontan dimulai dengan mengadakan kontak dan komunikasi, kemudian dapat menimbulkan kerja sama, menimbulkan akomodasi, asimilasi atau menimbulkan persaingan dan pertikaian.

²⁵ Sujarwadi, *Transmigrasi Swakarsa, Transmigrasi Nelayan, Transmigrasi Nelayan, Transmigrasi Perkebunan, dan Transmigrasi Industri*. Jakarta, PT. Raja Grafindo Persada, 1995, hal 1-49

Menurut Gillin dan Gillin, bentuk umum interaksi sosial adalah interaksi sosial, oleh karena interaksi sosial merupakan syarat utama terjadinya aktivitas-aktivitas sosial. Interaksi sosial merupakan hubungan sosial yang dinamis, menyangkut hubungan antara individu dengan individu, antara kelompok, maupun antara individu dengan kelompok. Ada dua syarat terjadinya interaksi sosial yaitu sebagai berikut :²⁶

1. Adanya kontak sosial (*social contact*), yang dapat berlangsung dalam tiga bentuk yaitu antarindividu, antarindividu dengan kelompok, antarkelompok. Selain itu dapat pula bersifat langsung maupun tidak langsung.
2. Adanya komunikasi, yaitu seseorang memberi arti pada perilaku orang lain, perasaan-perasaan apa yang ingin disampaikan oleh orang tersebut. Orang yang bersangkutan kemudian memberi reaksi terhadap perasaan yang ingin disampaikan oleh orang tersebut.

Bentuk-bentuk interaksi sosial antara lain sebagai berikut :²⁷

A. Bentuk Interaksi Asosiatif

1. Kerja Sama

Charles H. Cooley menyatakan bahwa kerja sama timbul apa bila orang menyadari bahwa mereka mempunyai kepentingan-kepentingan yang sama dan pada saat yang bersamaan mempunyai cukup pengetahuan

²⁶ Soerjono Soekanto, *Op Cit.* Hal.62

²⁷ Elly Setiadi, at al, *Ilmu Sosial dan Budaya Dasar*, Jakarta, Kencana. 2011, hal.98 - 100

dan pengendalian diri sendiri untuk memenuhi kepentingan-kepentingan tersebut. Ada lima bentuk kerja sama, yaitu sebagai berikut:

- a. Kerukunan yang mencakup gotong-royong dan tolong-menolong
- b. *Bargaining*, yaitu pelaksanaan perjanjian mengenai pertukaran barang- barang dan jasa antara dua organisasi atau lebih.
- c. Kooptasi (*cooptation*), yakni suatu proses penerimaan unsur-unsur baru dalam kepemimpinan atau pelaksanaan politik dalam suatu organisasi sebagai salah satu cara untuk menghindari terjadinya kegoncangan dalam stabilitas organisasi yang bersangkutan.
- d. Koalisi (*coalition*), yakni kombinasi antara dua organisasi atau lebih yang mempunyai tujuan-tujuan yang sama. Koalisi dapat menghasilkan keadaan yang tidak stabil untuk sementara waktu karena dua organisasi atau lebih tersebut kemungkinan mempunyai struktur yang tidak sama antara satu dengan lainnya. Akan tetapi, dengan maksud utama adalah untuk mencapai satu atau beberapa tujuan yang bersama, maka sifatnya adalah kooperatif.
- e. *Joint venture*, yaitu kerja sama dalam perusahaan proyek- proyek tertentu, misalnya pengeboran minyak, pertambangan batubara, perfilman, perhotelan dan seterusnya.

2. Akomodasi

Istilah akomodasi dapat digunakan untuk menjelaskan suatu keadaan dan suatu proses. Sebagai suatu keadaan, akomodasi berarti adanya suatu keseimbangan dalam interaksi antara orang perorangan atau kelompok-kelompok manusia dalam kaitannya dengan norma-norma sosial dan nilai-nilai sosial yang berlaku di dalam masyarakat.

Akomodasi dapat terjadi melalui beberapa bentuk:

- a. *Coercion*, akomodasi dalam bentuk ini terjadi karena adanya pemaksaan.
- b. *Compromise*, akomodasi yang terjadi di mana pihak-pihak yang saling bertentangan sama-sama mengurangi tuntutan mereka masing-masing.
- c. *Arbitration*, akomodasi yang terjadi karena kedua belah pihak sepakat untuk menyelesaikan pertentangan melalui pihak ketiga.
- d. *Mediation*, mediasi hampir sama dengan arbitrase, hanya saja pihak ketiga dalam mediasi hanya berfungsi sebagai penasihat dan tidak memiliki wewenang membuat keputusan untuk menyelesaikan perselisihan,
- e. *Conciliation*, suatu usaha mempertemukan keinginan-keinginan dari pihak-pihak yang berselisih untuk mencapai persetujuan bersama,

- f. *Toleration*, suatu akomodasi tanpa persetujuan formal,
- g. *Stalemate*, suatu akomodasi yang terjadi karena kedua belah pihak yang bertentangan memiliki kekuatan yang seimbang sehingga pada suatu titik berhenti dengan sendirinya dalam pertentangan.
- h. *Adjudication*, penyelesaian perkara melalui pengadilan.
- i. Tahap yang lebih lanjut dari akomodasi adalah asimilasi di mana seseorang yang memasuki suatu kelompok tertentu tidak lagi memandang perbedaan dirinya dengan kelompok yang dimasukinya, melainkan ia akan mengidentifikasikan dirinya dengan kepentingan dan tujuan kelompok yang dimasukinya.

B. Bentuk Interaksi Disosiatif

1. Persaingan

Persaingan dapat diartikan sebagai proses sosial di mana individu atau kelompok bersaing mencari keuntungan melalui bidang-bidang kehidupan yang langka tanpa mempergunakan ancaman atau kekerasan.

Adapun bentuk-bentuk persaingan, yaitu sebagai berikut :

- a. . Persaingan Ekonomi. Persaingan ekonomi timbul karena terbatasnya persediaan apabila dibandingkan dengan jumlah konsumen. Dalam teori ekonomi klasik, persaingan bertujuan mengatur produksi dan distribusi. Persaingan merupakan salah satu cara untuk memilih produsen-produsen yang baik.

- b. **Persaingan Kebudayaan.** Persaingan kebudayaan biasanya terjadi antara dua kebudayaan yang memiliki latar kebudayaan yang berbeda dan saling berbenturan. Persaingan dalam bidang kebudayaan dapat pula menyangkut persaingan di bidang keagamaan, lembaga kemasyarakatan seperti pendidikan dan sebagainya.
- c. **Persaingan kedudukan dan peranan.** Di dalam diri seseorang maupun di dalam kelompok terdapat keinginan-keinginan untuk diakui sebagai orang atau kelompok yang mempunyai kedudukan serta peranan yang terpendang. Keinginan tersebut dapat terarah pada suatu persamaan derajat dengan kedudukan serta peranan pihak lain, atau bahkan lebih tinggi dari itu. Apabila seseorang dihindangi perasaan bahwa kedudukan dan peranan yang sederajat dengan orang-orang lain.
- d. **Persaingan ras.** Persaingan ras sebenarnya juga merupakan persaingan di bidang kebudayaan. Perbedaan ras, baik karena perbedaan warna kulit, bentuk tubuh maupun corak rambut dan sebagainya, hanya merupakan suatu perlambangan kesadaran dan sikap atas perbedaan-perbedaan dalam kebudayaan.

2. Konflik

Pertentangan atau konflik mempunyai beberapa bentuk khusus, yaitu sebagai berikut :

- a. **Pertentangan pribadi** terjadi apabila ada dua orang yang saling membenci, dan masing-masing ingin memusnahkan lawannya. Maki-

makian diucapkan, penghinaan dilontarkan dan seterusnya sampai mungkin timbul suatu perkelahian fisik.

- b. Pertentangan rasial. Dalam hal ini pun para pihak akan menyadari betapa adanya perbedaan-perbedaan antara mereka yang sering kali menimbulkan pertentangan. Sebetulnya sumber pertentangan tidak hanya terletak pada perbedaan ciri-ciri badaniah tetapi juga oleh perbedaan kepentingan dan kebudayaan. Keadaan tersebut ditambah dengan kenyataan bahwa salah satu ras merupakan golongan mayoritas.
- c. Pertentangan antar kelas-kelas sosial. Pada umumnya ia disebabkan oleh perbedaan kepentingan, misalnya perbedaan kepentingan antara majikan dengan buruh.
- d. Pertentangan politik. Biasanya pertentangan ini menyangkut baik antara golongan-golongan dalam satu masyarakat, maupun antar negara-negara yang berdaulat. Hal terakhir yang menimbulkan bentuk pertentangan berikutnya.
- e. Pertentangan yang bersifat internasional. Ini disebabkan karena perbedaan-perbedaan kepentingan yang kemudian merembes ke kedaulatan negara. Mengalah berarti mengurangi kedaulatan dan itu berarti kehilangan muka dalam forum internasional. Tidak jarang pertentangan demikian menyulut perang total antarnegara.

d. Faktor Pendorong Interaksi Sosial

Menurut Gillin dan Gillin, ada beberapa faktor pendorong interaksi sosial, yaitu sebagai berikut :²⁸

a. Faktor Internal

Dalam melakukan interaksi sosial secara alamiah sesungguhnya manusia mempunyai dorongan-dorongan dari diri manusia itu sendiri, meliputi :

1. Dorongan untuk meneruskan dan mengembangkan keturunan, dorongan ini terjadi secara kodrati dalam arti tidak usah dipelajari dan akan dimengerti dengan sendirinya.
2. Dorongan untuk memenuhi kebutuhan. Untuk memenuhi kebutuhan hidup memerlukan keberadaan orang lain sebagai pihak yang menyediakan berbagai kebutuhan hidup yang diperlukan.
3. Dorongan untuk mempertahankan hidup.
4. Dorongan untuk melakukan komunikasi dengan sesama, secara naluriah manusia memerlukan orang lain untuk saling mengungkapkan keinginan yang ada dalam hati dan secara psikologis akan merasa tenteram bila hidup bersama-sama dan berkomunikasi dengan orang lain.

²⁸ Dwi Wahyuning T. 2009. *Faktor yang mendorong terjadinya Interaksi Sosial*. <http://ayu32.wordpress.com/2009/11/21/factoryg-mendorong-terjadinya-interaksi-sosial/>. Akses 06 Mei 2013, pukul 13.40 wib

b. Faktor Eksternal

Sesuatu yang menarik perhatian yang berupa orang, benda atau keadaan-keadaan yang menjadi suatu dorongan untuk melakukan interaksi dengan orang lain, macam-macam dorongan eksternal antara lain :

- a. Simpati adalah suatu sikap tertarik pada orang lain karena sesuatu hal, mungkin karena penampilan, kebijaksanaan atau pola pikirnya dan lain-lain. Motivasi merupakan dorongan, rangsangan atau stimulus yang diberikan seseorang kepada individu lain sehingga orang yang diberi memotivasi menuruti atau melaksanakan secara kritis, rasional dan penuh tanggung jawab.
- b. Empati adalah rasa haru ketika seseorang melihat orang lain mengalami sesuatu. Empati merupakan kelanjutan dari simpati yang berupa perbuatan nyata untuk mewujudkan simpatinya.
- c. Sugesti adalah rangsangan atau pengaruh atau stimulus yang diberikan seseorang individu kepada individu lain sedemikian rupa, sehingga orang yang diberi sugesti menuruti atau melaksanakan tanpa pikir panjang.
- d. Imitasi adalah tindakan seseorang dengan meniru orang lain melalui sikap penampilannya, gaya hidup bahkan apa saja yang dimiliki oleh orang lain.
- e. Identifikasi adalah upaya yang dilakukan oleh orang atau individu lain untuk menjadi sama (identik) dengan individu lain yang ditirunya.

Proses ini tidak berhenti pada proses peniruan tetapi sudah melalui proses penjiwaan yang sangat dalam.

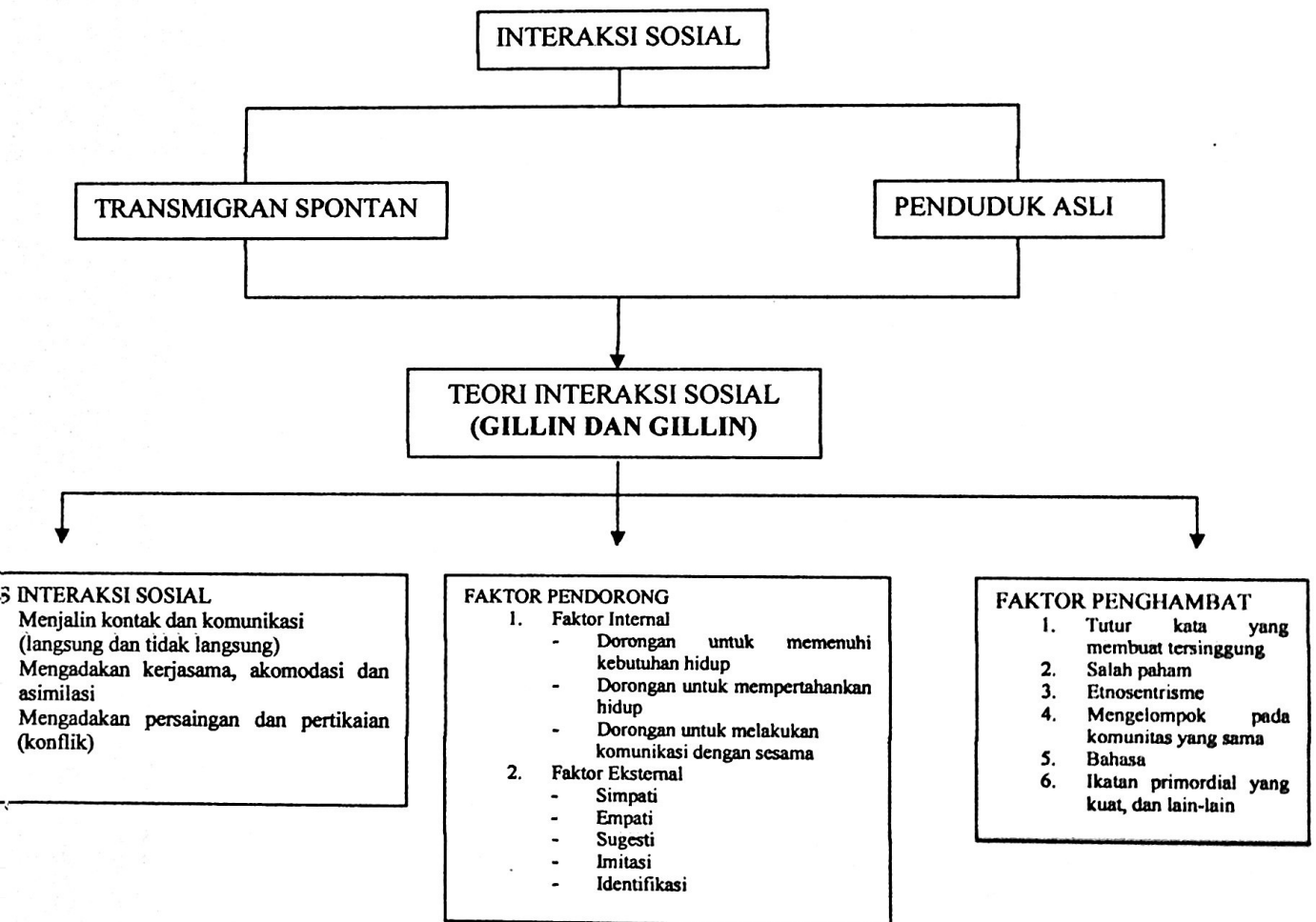
e. Faktor Penghambat Interaksi Sosial

Menurut Gillin dan Gillin, faktor penghambat interaksi sosial yaitu tergantung kondisi dan situasi kehidupan sosial masyarakat tersebut, misalnya tutur kata yang membuat tersinggung yaitu tidak hati-hati dalam mengeluarkan perkataan, sehingga membuat orang merasa sakit hati, dan tidak terima dengan yang dikatakan. Salah paham yaitu salah mengartikan maksud dan tujuan dari perkataan yang diucapkan dan perbuatan yang dilakukan.

Etnosentrisme yaitu paham yang menganggap kelompok dan cara hidupnya bangsanya merupakan cara hidup yang lebih baik daripada kelompok yang lain, sehingga menganggap kelompok yang lain lebih rendah. Mengelompok pada komunitas yang sama dikarenakan komunitas tersebut memiliki prinsip yang sama, adat-istiadat yang sama. Bahasa yaitu sistem lamang bunyi yang memiliki makna. Kemudian ikatan primordial yang kuat yaitu sebuah paham yang memegang teguh hal-hal yang dibawa sejak kecil, baik mengenai tradisi, adat-istiadat, kepercayaan, maupun segala sesuatu yang ada dalam lingkungan pertamanya.²⁹ Kerangka pemikiran disajikan dalam bagan berikut ini.

²⁹ Bagja Waluya, *Sosiologi : Menyelami Fenomena di Masyarakat*, Bandung , PT.Setia Purna Inves, 2006, hal.61

BAGAN KERANGKA PEMIKIRAN



Sumber : Olahan Penulis, September 2013

1.7. Metode Penelitian

1.7.1. Sifat dan Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif. Penelitian ini bersifat deskriptif kualitatif yaitu penelitian yang menempatkan teori pada data yang diperolehnya dan menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati.³⁰ Penelitian deskriptif kualitatif yaitu dimana peneliti mencoba untuk memberikan gambaran tentang interaksi sosial transmigran spontan dengan penduduk asli serta faktor-faktor yang mendorong dan menghambat terjadinya proses interaksi sosial.

1.7.2. Lokasi Penelitian

Lokasi yang diambil dalam penelitian ini adalah Kelurahan Sungai Daeng, Kecamatan Muntok, Kabupaten Bangka Barat, Alasan pemilihan lokasi ini dikarenakan Kelurahan Sungai Daeng merupakan daerah yang paling banyak ditempati oleh transmigran spontan yang tinggal menetap berasal dari berbagai daerah dan memiliki latar belakang budaya yang berbeda. Transmigran spontan berasal dari Pulau Sumatera, Pulau Jawa dan Pulau Sulawesi, serta penduduk asli yang berasal dari Suku Sekak, Suku Melayu, dan Etnis Tionghoa.

³⁰ Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Kualitatif, Aktualisasi Metodologis ke Arah Ragam Varian Kontemporer*, Jakarta, Rajawali Press, 2011, hal. 61

I.7.3. Definisi Konsep

Konsep adalah unsur penelitian yang terpenting dan menurut definisi yang dipakai oleh para peneliti untuk menggambarkan secara abstrak suatu fenomena sosial. Adapun batasan konsep dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Interaksi sosial adalah hubungan-hubungan sosial dinamis yang menyangkut hubungan antara orang-orang-perorangan, antara kelompok-kelompok manusia, maupun antara orang perorangan dengan kelompok manusia.³¹
2. Transmigran Spontan adalah perpindahan penduduk dari daerah padat ke pulau baru sepi penduduk yang didorong oleh keinginan diri sendiri namun masih mendapatkan bimbingan serta fasilitas penunjang dari pemerintah.³²
3. Penduduk Asli adalah setiap orang yang lahir di suatu tempat, wilayah atau negara, dan menetap di sana dengan status orisinal atau asli atau tulen (*indigenious*) sebagai kelompok etnis yang diakui sebagai suku bangsa bukan pendatang dari negeri lainnya.³³

³¹ Soerjono Soekanto. *Op.Cit*, hal.55

³² Said Rusli, *Op.Cit*, hal.139

³³ Wikipedia Indonesia. 2012. *Pribumi* <http://id.wikipedia.org/wiki/Pribumi>. Akses 11 Maret 2013, pukul 15.15 wib

4. Faktor pendorong adalah sesuatu hal, keadaan, peristiwa dan sebagainya yang ikut menyebabkan untuk bergerak ke depan atau mendesak untuk maju.³⁴
5. Faktor penghambat adalah sesuatu yang menyebabkan menjadi tidak lancar atau lambat.³⁵

I.7.4. Unit Analisis Data

Unit analisis adalah satuan tertentu yang diperhitungkan sebagai subjek penelitian. Dalam penelitian ini yang menjadi unit analisis adalah masyarakat yaitu transmigran spontan dan penduduk asli yang tinggal menetap di Kelurahan Sungai Daeng.

I.7.5. Informan

Penentuan informan dalam penelitian ini digunakan dengan cara *purposive sampling*. Teknik *purposive sampling* bertujuan untuk mendapatkan informasi sesuai dengan permasalahan penelitian. *Purposive Sampling* adalah teknik sampling yang digunakan peneliti jika peneliti mempunyai pertimbangan-pertimbangan tertentu di dalam pengambilan sampelnya atau penentuan sampel untuk tujuan tertentu.³⁶ Adapun kriteria yang dipakai untuk mencari informasi adalah sebagai berikut:

³⁴ Andini Nirmala T. & Aditya A. Pratama, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*. Surabaya, Prima Media, 2003, hal.124

³⁵ *Ibid*, hal.148

³⁶ Dadang H Purnama, *Modul Ajar Metode Penelitian Kualitatif*, Indralaya, FISIP UNSRI, 2004, hal.48

1. Informan utama yaitu Transmigran spontan dan penduduk asli yang sudah tinggal di Kelurahan Sungai Daeng kurang lebih selama 10 tahun, terdiri dari laki-laki dan perempuan yang berusia 50-69 tahun. Orang-orang ini sudah mengalami peristiwa yang cukup banyak dialami selama di Kelurahan Sungai Daeng. Berasal dari tingkat pendidikan, pekerjaan, agama yang berbeda
2. Informan pendukung yaitu tokoh masyarakat, tokoh agama, tokoh desa, dan aparat birokrat yang ada di Kelurahan Sungai Daeng.

I.7.6. Strategi Penelitian

Strategi penelitian kualitatif yang digunakan dalam penelitian ini yaitu studi kasus, yaitu peneliti tertarik pada suatu proses, atau populasi kasus, bukan pada suatu kasus individu. khususnya studi kasus instrinsik yang merupakan usaha untuk mengetahui lebih dalam tentang suatu hal dan tidak dimaksudkan untuk membangun teori. Studi kasus juga berupaya untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan bagaimana dan mengapa, pada tingkat tertentu juga menjawab pertanyaan apa/apakah.³⁷

Studi kasus yang dilakukan pertama kali dan terakhir kali meneliti tentang suatu kasus yang khusus. Hal ini dilakukan dengan maksud untuk menempatkan kasus tersebut mewakili dari kasus yang lain, tetapi lebih kepada kekhususan dan keunikannya.³⁸ Penelitian studi kasus mendalam

³⁷ *Ibid*, Hal. 39-40

³⁸ John W, Creswell, *Research Design : Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan Mixed*, Edisi Ketiga, Jakarta, Pustaka Pelajar, 2003, hal. 37

yaitu “ Interaksi Sosial Transmigran Spontan dengan Penduduk Asli di Kelurahan Sungai Daeng, Kecamatan Muntok, Kabupaten Bangka Barat menunjukkan adanya keterpaduan antara kasus dengan lokasi penelitiannya.

1.7.7. Data dan Sumber Data

a. Data Primer

Data primer adalah data utama yang berupa kata-kata dan tindakan serta keterangan-keterangan yang berhasil dikumpulkan dari subjek penelitian. Data primer dalam penelitian ini diperoleh melalui wawancara mendalam dan observasi pada beberapa informan. Hasil wawancara mendalam dan observasi tersebut dipergunakan untuk menggali informasi atau data tentang interaksi sosial transmigran spontan dengan penduduk asli di Kelurahan Sungai Daeng, Kecamatan Muntok, Kabupaten Bangka Barat.

b. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang mendukung pelaksanaan penelitian dan diperoleh dari pemanfaatan sumber-sumber tertulis seperti buku, internet dan laporan-laporan penelitian yang relevan.

I.7.8. Teknik Pengumpulan Data

a. Observasi

Observasi adalah teknik pengumpulan data dengan mengadakan pengamatan langsung atau seksama pada pelaksanaan kegiatan sehari-hari. Data yang diperlukan berupa data kualitatif yang dapat diamati secara langsung yaitu kata-kata dan tindakan orang yang diamati. Pengamatan langsung atau observasi pada penelitian ini adalah pengamatan terus terang kepada sumber data bahwa sedang melakukan penelitian. Jadi, mereka yang diteliti mengetahui sejak awal sampai akhir tentang aktivitas peneliti.

b. Wawancara Mendalam

Wawancara mendalam merupakan sebuah percakapan antara dua orang atau lebih yang pertanyaannya diajukan oleh peneliti kepada subjek atau sekelompok subjek penelitian untuk dijawab, dengan tujuan menggali informasi terkait fenomena yang diteliti.³⁹ Wawancara mendalam dilakukan secara berulang-ulang. Pada penelitian kualitatif wawancara mendalam menjadi alat utama yang dikombinasikan dengan observasi partisipasi.⁴⁰

Dalam penelitian kali ini wawancara yang dilakukan adalah wawancara berstruktur dengan pedoman wawancara mengenai interaksi sosial transmigran spontan dengan masyarakat asli serta faktor-faktor pendorong dan penghambat terjadinya interaksi sosial antara transmigran

³⁹ Sudarwan Danif, *Menjadi Penelitian Kualitatif*, Bandung, Pustaka Setia, 2002, Hal. 130

⁴⁰ *Ibid*, Hal.159-160

spontan dengan penduduk asli di Kelurahan Sungai Daeng, Kecamatan Muntok, Kabupaten Bangka Barat.

c. Dokumentasi

Dokumentasi yaitu dengan mempelajari sumber-sumber terkait, seperti buku-buku ilmu-ilmu sosial yang berkaitan dengan fokus penelitian serta memanfaatkan sumber-sumber tertulis meliputi karya-karya ilmiah, data monografi Kelurahan Sungai Daeng, buku metodologi penelitian serta buku/bahan lainnya yang berhubungan langsung maupun tidak langsung terhadap fokus penelitian yang akan dilakukan.

1.7.9. Teknik Analisis Data

Analisis data dalam penelitian ini berlangsung bersamaan dengan proses pengumpulan data atau melalui tiga tahapan model alir dari Miles dan Huberman, reduksi data, penyajian data, dan verifikasi. Langkah yang ditempuh adalah sebagai berikut :⁴¹

a. Tahap Reduksi Data

Reduksi data bahwa kesemestaan potensi yang dimiliki oleh data disederhanakan dalam sebuah mekanisme antisipatoris. Hal ini dilakukan ketika peneliti melakukan kerangka konseptual, pertanyaan penelitian, kasus dan instrument penelitian yang digunakan. Jika hasil catatan lapangan, wawancara, rekaman, dan lain-lain telah tersedia, tahap seleksi

⁴¹ Burhan Bungin, *Op Cit.* Hal.297

data berikutnya adalah perangkuman data, merumuskan tema-tema, pengelompokan dan penyajian cerita secara tertulis.

Data yang terpilih dalam penelitian ini adalah data monografi kelurahan, hasil observasi, dan wawancara dengan transmigran spontan dan penduduk asli mengenai interaksi sosial dan faktor pendorong serta faktor penghambat interaksi sosial transmigran spontan dan penduduk asli di Kelurahan Sungai Daeng, Kecamatan Muntok, Kabupaten Bangka Barat. Pedoman wawancara sangat membantu untuk mereduksi atau mengelompokkan data yang diperoleh peneliti. Data yang diperoleh ini langsung dikelompokkan sesuai dengan tujuan penelitian yang telah dirumuskan sebelumnya.

b. Tahap Penyajian Data

Peneliti melakukan penyajian informasi melalui bentuk teks naratif terlebih dahulu, maksudnya data mengenai interaksi sosial transmigran spontan dengan penduduk asli di Kelurahan Sungai Daeng, Kecamatan Muntok, Kabupaten Bangka Barat. Peneliti akan menyajikan dalam bentuk cerita, seperti peneliti akan menjabarkan bagaimana interaksi sosial transmigran spontan dengan penduduk asli itu sendiri. Kemudian data tersebut akan diringkas dan disajikan dalam bentuk kalimat yang dapat dimengerti oleh semua pihak. Masing-masing komponen dalam bagan merupakan abstraksi dari teks naratif data lapangan. Kemudian, peneliti menyajikan informasi hasil penelitian berdasarkan pada susunan yang telah diabstraksikan dalam bagan tersebut.

c. Tahap Kesimpulan

Tahap pengambilan kesimpulan dan verifikasi ini melibatkan peneliti dalam proses interpretasi, penetapan makna dari data yang tersaji. Cara yang digunakan semakin banyak komparasi, merumuskan pola dan tema, pengelompokan dan penggunaan metafora tentang metode konfirmasi seperti triangulasi, mencari kasus-kasus negatif, menindaklanjuti temuan-temuan, cek silang hasilnya dengan responden.

I.8.0. Teknik Triangulasi Data

Triangulasi adalah teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada. Dalam sebuah penelitian dalam ruang lingkup metode penelitian, dibutuhkan triangulasi data yang berfungsi sebagai pengukur kredibilitas (derajat kepercayaan) dalam menguji suatu data penelitian.⁴²

Penelitian ini menggunakan triangulasi sumber data, di mana peneliti menggunakan lebih dari satu sumber data.⁴³ Interaksi sosial transmigran spontan dan penduduk asli di Kelurahan Sungai Daeng, Kecamatan Muntok, Kabupaten Bangka Barat, selain dapat diketahui dengan wawancara mendalam kepada informan yang berupa masyarakat, lurah, dan tokoh masyarakat Kelurahan Sungai Daeng.

⁴² Creswell, John W, *Research Design : Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan Mixed Edisi Ketiga*, Jakarta : Pustaka Pelajar, hal.42

⁴³ *Ibid*, hal,44

I.8. Sistematika Penulisan

Skripsi ini disajikan dalam beberapa bab, dengan sistematika sebagai berikut :

BAB I PENDAHULUAN

Berisi uraian mengenai latar belakang masalah, identifikasi masalah, pembatasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, metode penelitian, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, sistematika penulisan dan kerangka pemikiran yang berisi uraian teoritik mengenai variabel-variabel yang diteliti lengkap dengan kerangka pemikiran.

BAB II GAMBARAN UMUM WILAYAH PENELITIAN

Berisi uraian singkat tentang gambaran umum wilayah penelitian dilengkapi dengan data-data lapangan yang akurat.

BAB III ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Berisi analisis data penelitian, interpretasi, dan disertai pembahasan hasil penelitian.

BAB IV KESIMPULAN DAN SARAN

Sebagai bab penutup, di bagian ini disajikan kesimpulan hasil penelitian disertai rekomendasi dalam bentuk saran-saran yang relevan.

DAFTAR PUSTAKA

Sumber dari Literatur Buku

- Ahmadi, Abu. (2009). *Psikologi Sosial*. Jakarta : Rineka Cipta
- Ahmadi, Abu. (2007). *Sosiologi Pendidikan*. Jakarta : Rineka Cipta
- Bungin, Burhan. (2011). *Metodologi Penelitian Kualitatif, Aktualisasi Metodologis ke Arah Ragam Varian Kontemporer*. Jakarta : Rajawali Press
- Creswell, John W.(2003). *Research Design : Penelitian Kualitatif, Kuantitatif dan Mixed Edisi Ketiga*, Jakarta : Pustaka Pelajar
- Danim, Sudarwan. (2002). *Menjadi Penelitian Kualitatif*. Bandung : Pustaka Setia
- Hartati, Tatik Tjahyani.(2001). *Kajian Interaksi Sosial di Daerah Transmigrasi (Kasus Desa Lama dan Desa Sukamaju)*. Jakarta : Pusat Penelitian dan Pengembangan Ketransmigrasian, Departemen Tenaga Kerja dan Transmigrasi Republik Indonesia
- Koordinator Statistik Kecamatan Muntok. (2012). *Kecamatan Muntok dalam Angka 2012*. Muntok : Badan Pusat Statistik Kabupaten Bangka Barat
- Koodinator Dinas Tenaga Kerja dan Transmigrasi Kepulauan Bangka Belitung. (2010). *Profil Lokasi Transmigrasi Kabupaten Bangka Selatan, Kabupaten Bangka Barat dan Kabupaten Belitung Timur*. Pangkal Pinang : Dinas Tenaga Kerja dan Transmigrasi Provinsi Kepulauan Bangka Belitung.
- Koordinator Statistik Kabupaten Bangka Barat. (2012). *Statistik Daerah Kabupaten Bangka Barat 2012*. Muntok : Badan Pusat Statistik Kabupaten Bangka Barat
- Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia.(2009). *Daftar Isian Tingkat Perkembangan Desa dan Kelurahan Sungai Daeng*. Jakarta : Departemen Dalam Negeri Direktorat Jenderal Pemberdayaan Masyarakat dan Desa.
- Nirmala, Andini T. dan Aditya A. Pratama. (2003). *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*. Surabaya: Prima Media
- Philip,Bernard S. (1979). *Sociology, From Concepts To Practice*. United States of America :McGraw :Hill
- PT.Tambang Timah Tbk. (2000). *Master Plan Keberlanjutan Bisnis PT.Timah Tbk*. Pangkal Pinang : PT.Timah Tbk.

Purnama, Dadang H. (2004). *Modul Ajar Metode Penelitian Kualitatif*. Indralaya : FISIP UNSRI

Republik Indonesia. 2009. *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 29 Tahun 2009 tentang Perubahan Atas Undang-Undang Nomor 15 Tahun 1997 tentang Ketransmigrasian*. Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 5050. Sekretariat Negara. Jakarta

Ritzer, George. (2003). *Sosiologi Ilmu Pengetahuan Berparadigma Ganda*. Jakarta : Rajawali Press

Ritzer, George dan Douglas J. Goodman. (2010). *Teori Sosiologi Modern*. Jakarta : Kencana

Rusli, Said. (2012). *Pengantar Ilmu Kependudukan*. Jakarta : LP3ES

Setiadi, Elly M, dkk. (2010). *Ilmu Sosial dan Budaya Dasar*. Jakarta : Kencana

Soekanto, Soerjono. (2012). *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta : Rajawali Press

Sudjarwo. (2011). *Dinamika Kelompok*. Bandung : Mandar Maju

Sujarwadi. (1995). *Transmigrasi Swakarsa, Transmigrasi Nelayan, Transmigrasi Nelayan, Transmigrasi Perkebunan, dan Transmigrasi Industri*. Di dalam Warsito R. et al. editor *Transmigrasi dari Daerah Asal Sampai Benturan di Tempat Pemukiman*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.

Waluya, Bagja. (2007). *Sosiologi : Menyelami Fenomena di Masyarakat*. Bandung : PT. Setia Purna Inves

Yuliati, Yayuk. (2003). *Sosiologi Pedesaan*. Yogyakarta : Lappera Pustaka

Sumber dari Skripsi

- Aresta, Yanti.(2009).*Bentuk Interaksi Sosial Pegawai Negeri Sipil (PNS) dan Tenaga Honorer di Sekretariat Daerah (SETDA) Kabupaten Lahat*. Indralaya : UNSRI (Skripsi yang tidak diterbitkan)
- Gustina,Nelvia.(2002).*Proses Sosial Antar Kelompok Etnis di Pemukiman Transmigrasi Spontan (Kasus pada Pekon Marang, Kecamatan Pesisir Selatan, Kabupaten Lampung Barat, Provinsi Lampung)*.Bogor : IPB
- Hernita, Misna.(2011).*Interaksi Sosial Masyarakat Pinggiran Kota di Kelurahan Karya Jaya, Kecamatan Kertapati Kota Palembang*.Indralaya : UNSRI (Skripsi yang tidak diterbitkan)
- Juandi,Erik.(2009).*Interaksi Sosial Dakwah Jama'ah Tabligh dengan Masyarakat Sekitarnya (Studi : Kelurahan Talang Aman, Kecamatan Kemuning, Palembang)*. Indralaya : UNSRI (Skripsi yang tidak diterbitkan)
- Mutmainnah.(2009).*Interaksi Sosial Masyarakat Desa Kauman dengan Masyarakat Pendatang dalam Tradisi Ziarah di Makam Sunan Kudus*. Yogyakarta : UIN Sunan Kalijaga
- Zulfi, Melania.(2010).*Model Komunikasi Antar Budaya Suku Jawa dan Suku Terawas di Daerah Transmigrasi (Interaksi Komunikasi Suku Jawa dan Suku Terawas di Desa Sukarejo, Kabupaten Musi Rawas)*. Indralaya : UNSRI (Skripsi yang tidak diterbitkan)

Sumber dari Internet

- Ahmad,Sahabudin,(2010).<http://menumbinghotel.blogspot.com/2012/11/welcome-to-menumbing-hotel.html>.Akses tanggal 10 September 2013, pukul 12.40 WIB
- Organisasi.Org.(2011).http://organisasi.org/pengertian_macam_jenis_tujuan_transmigrasi_penduduk_mobilitas_dari_suatu_daerah_padat_ke_pulau_sedikit_penghuni_geografi. Akses 11 Maret 2013, pukul 15.15 wib
- Radar Bangka Online.(2012). *Babar Jadikan Sungai Daeng Percontohan PHBS*,
<http://www.radarbangka.co.id/berita/detail/global/6665/babar-jadikan-sungai-daeng-percontohan-phbs.html>. Akses 10 Mei 2013, pukul 22.20 wib

Tyas Wahyuning Dwi.(2009). *Faktor yang mendorong terjadinya Interaksi Sosial*.
<http://ayu32.wordpress.com/2009/11/21/factoryg-mendorong-terjadinya-interaksi-sosial/>. Akses 06 Mei 2013, pukul 13.40 wib

Wikipedia, Indonesia. (2012). *Pribumi*. <http://id.wikipedia.org/wiki/Pribumi>. Akses tanggal 06 September 2013, pukul 22.09 WIB

Wikipedia Indonesia. (2012). *Masyarakat Adat*. <http://id.wikipedia.org/wiki/MasyarakatAdat>. Akses tanggal 06 September 2013, pukul.22.09 WIB